

# PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN SALODIK DI KABUPATEN BANGGAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Mohamad Boften, Amru Siola, ST.MT<sup>2</sup>, St. Haisah ST.MT<sup>3</sup>,  
Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo<sup>1</sup>, Dosen, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas  
Teknik, Universitas ichsan Gorontalo<sup>2</sup>,

## Abstract

### **MOHAMAD BOFTEN. T1114044. THE ARRANGEMENT OF SALODIC WATERFALL TOURISM AREA IN BANGGAI REGENCY USING ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH**

*This study aims to analyze the design for the arrangement of the Salodik Waterfall Tourism Area in Banggai Regency using the organic architectural approach. The objectives of this research are: 1) creating the leading tourist attraction as well as a pride for local people through the arrangement of the Salodik Waterfall Tourism Area, 2) designing and analyzing the building patterns in accord with the functions and so on, 3) managing site locations through the organic architectural approach, and 4) maximizing the utilization of space requirements which include space program, space size, zoning, building equipment, circulation, facilities, structure, aesthetics, and appearance of the building. The method applied in this study is through a qualitative approach with a descriptive presentation by applying data collection techniques carried out through observing locations to obtain physical data such as pictures and views of the area, interviews with related parties such as managers and visitors, internet studies to support data collection, and documentation to filter, evaluate, collect, verify, and synthesize data from books, articles, and papers related to the object of study. To create the Salodik Waterfall Tourism Area that can provide educational value for visitors, it is necessary to do proper design and analysis. The analysis includes site and site analysis, analysis of sunlight orientation to the site, noise analysis, vegetation analysis, and view analysis. In addition, the right design needed to fill the Salodik Waterfall Tourism area is by maximizing the utilization of space requirements.*

*Keywords:* arrangement, design, tourist area, organic architectural approach

## Abstrak

### **MOHAMAD BOFTEN. T1114044. PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN SALODIK DI KABUPATEN BANGGAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan sebuah desain untuk penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mewujudkan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik untuk menjadikan salah satu tempat wisata unggulan dan bisa menjadi suatu kebanggaan masyarakat setempat, 2) merancang dan menganalisa pola bangunan yang sesuai dengan fungsi dan sebagainya, 3) mengelola site lokasi yang sesuai dengan pendekatan arsitektur organik, dan 4) memaksimalkan pemanfaatan kebutuhan ruang yang meliputi program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana fasilitas, struktur, estetika, dan tampilan bangunan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dan penyajian data secara deskriptif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengobservasi lokasi untuk mendapatkan data fisik seperti gambar dan tampilan kawasan, wawancara dengan pihak terkait seperti pengelolah dan pengunjung, studi internet untuk menunjang pengumpulan data, dan dokumentasi untuk menyaring, mengevaluasi, mengumpulkan, memverifikasi, dan mensintesis data dari buku, artikel, maupun makalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Untuk mewujudkan Kawasan Wisata Air

Terjun Salodik yang dapat memberikan nilai edukatif bagi pengunjung, perlu dilakukan perancangan dan analisis yang tepat. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap site dan tapak, analisis orientasi matahari terhadap site, analisis kebisingan, analisis vegetasi, dan analisis pemandangan (view). Selain itu juga, diperlukan desain yang tepat untuk mengisi kawasan Wisata Air Terjun Salodik dengan memaksimalkan pemanfaatan kebutuhan ruang.

kata kunci: penataan, perancangan, kawasan wisata, pendekatan arsitektur organik

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Potensi sumber daya alam di Negara Republik Indonesia ini begitu melimpah, sehingga terdapat banyak sekali keanekaragaman hayati dan berbagai peninggalan budaya atau sejarah. Keberlimpahan sumber daya alam di Nusantara ini membuat pertumbuhan ekonomi juga turut meningkat saat pengelolaan sumber daya alam dilaksanakan dengan tepat dan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan sumber daya alam ini juga harus diikuti dengan keminatan masyarakat sehingga proses pengambilan manfaat dari sumber daya alam tidak akan membuat materi dan waktu masyarakat habis hanya untuk kepentingan pengelolaan sumber daya alam.

Salah satu pemanfaatan yang bernilai tinggi bagi suatu daerah yakni pemanfaatan sumber daya alam sebagai objek Pariwisata. Objek pariwisata merupakan pemanfaatan sumber daya alam bernilai tinggi yang dapat menarik banyak minat pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Objek pariwisata ini disamping memiliki nilai yang tinggi juga mampu meningkatkan dan juga menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap bangsanya. Objek pariwisata memang banyak diminati oleh masyarakat mengingat di tengah-tengah padatnya aktivitas masyarakat akan selalu membutuhkan hiburan.

Kabupaten Banggai termasuk salah satu daerah tujuan wisata yang terbukti memiliki daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah dan kehidupan masyarakat. Objek wisata kabupaten Banggai ini menjadi

kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap lokasi wistanya memiliki keunikan tersendiri dan mampu berdaya saing dengan objek wisata di daerah lainnya.

Namun tempat Pariwisata Banggai ini sangat memrlukan adanya Publikasi yang dapat menarik minat wisatawan mengingat hingga saat ini masih sangat banyak wisatawan baik luar dan dalam negeri yang belum mengetahui objek wisata alam ini. Kurangnya pengetahuan wisatawan ini tentunya dikarenakan masyarakat dan pihak pengelola belum melakukan pengelolaan secara maksimal padahal objek wisata ini sangat bisa untuk lebih di kembangkan lagi dan masing berdaya saing tinggi.

Salah satu wisata yang dapat di kembangkan yaitu objek *kawasan wisata Air Terjun Salodik* yang berada di kaki gunung dengan ketinggian 750 – 1000 mdpl ini terletak di desa Salodik kecamatan Luwuk dan berjarak sekitar 20 km dari Ibu Kota Kabupaten Banggai. *Kawasan wisata Air terjun Salodik* ini yang seharusnya menjadi salah satu tempat wisata unggulan dan bisa menjadi suatu kebanggaan masyarakat setempat dan sampai saat kurangnya pandangan atau sentuhan dari pihak pemerintah di daerah tersebut, yang mana masih banyak sampah dan dedauanan yang kering berserakan di beberapa sudut dan di pinggir air terjun, area parkir yang berada dipinggir jalan trans Sulawesi sehingga mengganggu pengendara lain dan mengakibatkan kemacetan, tidak adanya restoran, kurangnya bangunan-bangunan seperti cottage, area sirkulasi yang sempit, banyaknya toilet dan kamar ganti yang rusak

dan sistem kamanan pengunjung yang kurang menjamin. Meyadari hal itu, cepat atau lambat *wisata Air terjun Salodik* akan sepi dan tutup. Maka dari itu untuk menarik lebih banyak wisatawan luar maupun local ke tempat ini, perlu adanya sebuah penataan

**Terjun Salodik Di kabupaten Banggai”** untuk mengatasi semua itu. Karena kurang diperhatikan pihak pemerintah setempat untuk memberikan fasilitas rasana dan prasarana wisata yang baik yang seharusnya mampu menarik dan memerlukan kenyamanan bagi parawisatawan luar maupun local. *Kawasan wisata Air terjun Salodik* ini sendiri selain memiliki keunikan khusus tempatnya yang strategis untuk dijadikan tempat wisata unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut di lihat dari lokasi yang berada tepat di pinggir jalan trans Sulawesi, dan air terjunnya bersusun seperti tangga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah mengenai Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai, sebagai berikut :

1. Bagaimana mengelolah site yang sesuai untuk perancangan bangunan pada penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik?
2. Bagaimana menerapkan konsep desain pada bangunan penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik ?
3. Bagaimana mewujudkan bentuk bangunan, struktur, utilitas, dan besaran ruang yang sesuai fungsi pada bangunan penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### 1.3.1 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendapatkan hasil olahan site yang sesuai objek dan pengembangannya ke depan, yang sesuai dengan fungsi 1.

sarana dan prasarana demi kenyamanan masyarakat yang berkunjung. Maka dari itu penulis menganggap penting untuk mengambil judul “**Penataan Kawasan Wisata Air**

1. bangunan sebagai tempat wisata air terjun salodik di kabupaten baggai dengan pendekatan arsitektur organik yang mudah dijangkau oleh pengunjung.
2. Untuk membuat konsep perancangan pada bangunan penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik. Yang meliputi program ruang, besaran ruang, penzoningan, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas, struktur dan penampilan bangunan.
3. Dengan mewujudkan tampilan bangunan struktur, utilitas, besaran ruang yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas bangunan Wisata pada air terjun Salodik di Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik.

### 1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan konsep perancangan serta tersusunnya langkah-langkah pokok atau sebuah proses dasar, pada sebuah perencanaan dan perancangan penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai dengan pendekatan arsitektur organik yang berdasarkan aspek-aspek panduan tersebut.

## 1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan

### 1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan pengembangan “Penataan kawasan wisata air terjun salodik dengan pendekatan arsitektur organik” ini direncanakan berdasarkan terapan-terapan yang ada dalam ilmu arsitektur, yaitu antara lain menyangkut proses perancangan, pelaku, fungsi, kebutuhan, bentuk yang artistik, penataan elemen ruang luar, pengadaan elemen ruang dalam, material, struktur, konstruksi, potensi lingkungan dan

lain sebagainya yang menyangkut tentang arsitektur.

Konsepsi objek ditekankan pada penataan fisik kawasan, seperti: tata massa bangunan; penataan site, tapak, dan sirkulasi; perencanaan tampilan massa bangunan dan ruang terbuka hijau.

#### 1.4.2 Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada aspek lokasi dan site yang berkaitan dengan fisik penataan rancangan dan tema yang di ambil yakni arsitektur organik yang mengacu pada studi komparasi.

### 2. TINJAUAN PUTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum

##### 2.1.1 Definisi Objek Perancangan

Didalam membedah pengertian dan nama suatu objek yang akan dirancang maka diperlukan suatu arti atau makna dari objek yang dimaksud, sehingga definisi “**Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai Dengan Pendekatan Arsitektur Organik**” dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penataan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “berasal dari kata tata. Atau penataan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penataan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. **Arti kata penataan** adalah proses, cara, perbuatan menata. **Penataan** juga berarti pengaturan dan penyusunan”.
2. Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. (kamus besar bahasa Indonesia kemdikbud)
3. Wisata menurut KBBI yakni “bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang) atau perjalanan yg memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata”

##### 2.1.2 Tinjauan Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik

##### 1. Pemahaman Tentang Kawasan Pariwisata Air terjun Salodik Banggai

Wisata Air terjun Salodik merupakan tempat wisata yang menjadi andalan di Kabupaten banggai. Hal ini karena potensi sumber daya alamnya yang luar biasan. Air terjunnya begitu jernih dengan warna hijau kebiruan dan pepohonan yang rimbun di sekitarnya membuat udara terasa begitu sejuk dan segar bagi para pengunjungnya. Selain itu diarea sekeliling air terjun ini terdapat hutan tropis yang sangat cocok dijadikan objek wisata bagi wisatawan yang menyukai potografi sekalus wisatwan yang menyukai berwisata ke tempat dan sejuk dan damai, dimana hiruk pikuk perkotaan menjadi hal yang terasa melelahkan bagi beberapa wisatawan.

Dinamakan dengan Wisata Air Terjun salodik karena lokasinya bertempat di desa Salodik kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Lokasi air Terjun ini tidak terlalu jauh dari perkotaan, Wisatawan dapat menempuh jarak 20 meter saja dari kecamatan Luwuk. Lokasi Wisata Iar terjun ini saagat sejuk mengingat berada tepat di kaki Gunung dengan ketinggian mencapai 750-1000 Mdpl. Struktur batuan pada air terjun ini sangat indah, berbentuk seperti tangga yang kemudian airnya mengalir secara berurutan dan tersusun. Mengingat lokasi Air terjun ini di areal hutan tropis membuat air terjun ini tidak pernah mengering meskipun musim kemarau berkepanjangan.

Dengan memanfaatkan alam yang berada di kabupaten Banggai pemerintah berinisiatif menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata andalan di kabupaten Banggai, yang mana pada tahun 2013 silam air terjun ini di jadikan tempat objek wisata oleh pemerintah setempat. Sejak saat itu kawasan

ini di sebut sebagai Objek Wisata Air Terjun Salodik.

## 2. Permasalahan Pada Kawasan Wisata Air Terjun Salodik

Adapan permasalahan yang terdapat di Kawasan wisata air terjun salodik adalah kurangnya perawatan dan pengelolahan dari pemerintah setempat, yang mana masih banyak sampah dan dedauanan yang kering berserahkan di beberapa sudut dan di pinggir air terjun, area parkir yang berada dipinggir jalan trans Sulawesi sehingga mengganggu pengendara lain dan mengakibatkan kemacetan, tidak adanya restoran, area sirkulasi yang sempit, banyaknya toilet dan kamar ganti yang rusak dan sistem kamanan pengunjung yang kurang menjamin. Dengan hal tersebut, cepat atau lambat wisata air terjun Salodik akan sepi dan tutup. Maka dari itu, untuk menarik lebih banyak wisatawan luar maupun local ke kawasan wisata ini, perlu adanya sebuah penataan sarana dan prasarana demi kenyamanan pengunjung. Sehingga dibutuhkan penataan kembali Wisata Air Terjun Salodik Kabupaten Banggai untuk mengatasi masalah tersebut.

Berikut adalah dokumentasi permasalahan yang terdapat di kawasan wisata air terjun salodik :



**Gambar 2.7** Foto area parkir yang terdapat pada air terjun salodik

(Sumber: dokumentasi penulis 2020)



**Gambar 2.8** Foto area sirkulasi yang terdapat pada air terjun salodik

(Sumber: dokumentasi penulis 2020)



**Gambar 2.10** Foto toilet dan kamar ganti yang terdapat pada air terjun salodik  
(Sumber: dokumentasi penulis 2020)



**Gambar 2.9** Foto sampah dan daunan berserakan yang terdapat pada air terjun salodik  
(Sumber: dokumentasi penulis 2020)

## 3.METODOLOGI PERANCANGAN

### 3.1 Defenisi Obyektif

#### 3.1.1 Prospek dan Fisibilitas Proyek

##### 1. Prospek Proyek

Penataan kawasan wisata air terjun salodik di Kabupaten Banggai ini dengan pendekatan arsitektur organik akan dikembangkan menjadi wadah yang memiliki kualitas yang belum berada di Kabupaten Banggai, dengan mengatur dan menempatkan elemen dan fungsi lansekap secara tepat. Bentuk dan tampilan bangunan akan dibangun sesuai dengan keadaan lokasi tapak. Bagi pengunjung yang datang ketempat ini akan mendapat fasilitas Wisata yang memadai. Bagi masyarakat, kawasan ini dapat menunjang perekonomian setempat dan tujuan Wisata. Sedangkan bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dengan banyaknya wisatawan.

##### 2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas proyek perancangan ini adalah untuk menata kawasan wisata air terjun salodik, khususnya fasad yang menjadi fasilitas penunjang di dalam area site dalam membuat lingkungan lebih indah dan bersih tertatanya lingkungan. Membuat air terjun salodik menjadi destinasi wisata yang unik di mancanegara ketika berkunjung ke Kabupaten Banggai

### 3.1.2 Lokasi dan Tapak

#### 1. Lokasi

Lokasi perencanaan terletak di Kabupaten Banggai yang merupakan salah satu dari 12 (Dua Belas) Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Banggai dimana merupakan hasil dari pepercahan dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang telah di sahkan dalam sidang paripurna DPR RI Pada 14 Desember 2012 lalu tepatnya di gedung DPR RI yang berisi tentang rancangan UU Daerah Otonomi Baru atau DOB.

Jika ditinjau secara geografis, Kabupaten Banggai ini terletak pada titik koordinat diantara  $122^{\circ}23'$  dan  $124^{\circ}20'$  Bujur Timur, serta  $0^{\circ}30'$  dan  $2^{\circ}20'$  Lintang Selatan, Kabupaten ini memiliki luas wilayah daratan seluas  $\pm 9.672,70 \text{ Km}^2$  atau sekitar 14,22 % dari luas Provinsi Sulawesi Tengah dan luas laut  $\pm 20.309,68 \text{ Km}^2$  dengan garis pantai sepanjang 613,25 km

Kabupaten Banggai ini berbatasan dengan”

Sebelah Utara : Berbatasan dengan

Teluk

Tomini

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan

Kabupaten Banggai  
kepulauan serta Selat  
Peling

Sebelah Barat : Berbatasan dengan

Kabupaten Tojo Una-una  
dan Kabupaten Morowali  
Utara

Sebelah Timur : Berbatasan dengan

Kabupaten Banggai  
Kepulauan dan Laut  
Maluku

#### 2. Tapak



**Gambar 3.1.**Peta Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah  
(Sumber : Bappeda Kabupaten Banggai, 2017)

Kecamatan Luwuk, adalah sebuah kecamatan sekaligus pusat pemerintahan Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Luwuk berjarak 610 kilometer dari Kota Palu, ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah pemekaran kecamatan Luwuk Utara, Luwuk Timur dan Luwuk Selatan. Kecamatan Luwuk memiliki wilayah seluas 72,82 Km<sup>2</sup> dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 170 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai tahun 2020, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 39.500 jiwa. Luwuk digadang-gadang akan menjadi ibu kota Provinsi Sulawesi Timur apabila moratorium pemekaran daerah dicabut usulan pemekaran dari Provinsi Sulawesi Tengah tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat.



**Gambar 3.2.**Foto citra satelit air terjun salodik

(Sumber : Foto Google Earth, 2020)



**Gambar 3.3.**Foto tapak kawasan wisata air terjun salodik

(Sumber : Foto Google Earth, 2020)



**Gambar 3.4.**Foto kondisi kawasan wisata air terjun salodik

(Sumber : Foto dokumnet penulis, 2020)

### **3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data**

#### **3.2.1 Metode Pengumpulan Data**

Teknik atau cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai Penataan kawasan wisata air terjun salodik Kabupaten Banggai, sebagai berikut:

1. Observasi atau Metode Pengamatan secara langsung

Metode Observasi yakni salah satu metode yang dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi lapangan dan lokasi penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dengan mengambil data penelitian yang berupa ukuran, perekaman hingga pengambilan gambar, atau membuat sketsa dan pola serta membuat catatan-catatan penting penelitian.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara yakni merupakan salah satu metode penelitian dengan mengumpulkan data melalui proses interaksi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian atau pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan berbagai perencanaan proyek untuk melengkapi berbagai data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data, evaluasi data, verifikasi, dan sintesisasi sumber-sumber data penelitian yang tertulis dalam berbagai media seperti buku, artikel, dan makalah yang tentunya berkaitan dengan obyek perancangan.

4. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini merupakan metode peroleh data dengan cara melakukan studi pustaka. Studi pustaka yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara mengumpulkan, menganalisa, dan membaca buku-buku yang penting bagi penelitian.

#### **5. Studi Internet**

Studi internet yakni salah satu medote pengumpulan data yang dilakukan dengan cara browse atau mencari di internet, mendownload, dan search melalui media internet ataupun blog tertentu untuk mendapatkan tambahan informasi.

### **4. ANALISA PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN SALODIK DI KABUPATEN BANGGAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

#### **4.1. Analisis kabupaten Banggai Lokasi Proyek**

##### **4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Banggai**

Kabupaten Banggai adalah Daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 9.672,70 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 359.495 jiwa (2019-2020). Kabupaten Banggai dengan Ibu kota Luwuk terdiri atas 23 kecamatan 339 desa/kelurahan. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Banggai mencapai 323.872 jiwa, terdiri dari laki-laki 165.266 jiwa dan perempuan 158.606 jiwa dengan sex rasio 104. Laju pertumbuhan penduduk 0,45 persen pertahun, sedangkan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 31 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Banggai terdiri dari 23 Kecamatan, 46 kelurahan, dan 291 desa.

##### **1. Letak Geografi**



**Gambar 4.1.Peta Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah**

(Sumber : Bappeda Kabupaten Banggai, 2017)

Secara data analisa Geografis terletak pada titik koordinat antara 122°23' dan 124°20' Bujur Timur, serta 030' dan 2°20' Lintang Selatan, memiliki Luas Wilayah daratan ± 9.672.70 Km atau sekitar 14.22 % dari luas

Provinsi Sulawesi Tengah dan luas laut ± 20.309,68 Km<sup>2</sup> dengan garis pantai sepanjang 613,25 km. Wilayah kabupaten Banggai berbatasan dengan :

- Utara : Berbatasan dengan Teluk Tomini.  
Selatan : Berbatasan Selat Peling dan Kab. Banggai Kepulauan.  
Barat : Berbatasan Kab. Tojo Una-Una dan Kab. Morowali.  
Timur : Bebatasan Laut Maluku dan Kab. Banggai Kepulauan.

Secara administratif wilayah Kabupaten Banggai terbagi atas 23 Kecamatan, 291 desa serta 46 kelurahan. Daerah Kabupaten Banggai resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 (Lembaran Negara RI Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 1822) tanggal 1 April 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, selanjutnya dengan diterapkan Undang-Undang Nomor 51 tahun 1999 (Lembaran Negara RI Nomor 179, Tambahan Lembaran RI Nomor 3900). Tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, dan Kabupaten Banggai Kepulauan maka secara yuridis wilayah Kabupaten Banggai telah terpisah dengan Kabupaten Banggai Kepulauan.

## 2. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Berdasarkan arahan mengenai tata ruang wilayah Daerah Kabupaten Banggai tahun 2012 sampai dengan tahun 2032 wilayah pengembangan kabupaten Banggai terdiri dari:

- a. Wilayah pengembangan Timur ( WP I ) :
  - 1). Kecamatan Bualemo
  - 2). Kecamatan Balantak
  - 3). Kecamatan Balantak Selatan
  - 4). Kecamatan Balantak Utara
  - 5). Kecamatan Mantoh
  - 6). Kecamatan Masama
  - 7). Kecamatan Lamala
- b. Wilayah Pengembangan Tengah (WP II)
  - 1). Kecamatan Pagimana
  - 2). Kecamatan Luwuk
  - 3). Kecamatan Luwuk Selatan

- 4). Kecamatan Luwuk Utawa
  - 5.) Kecamatan Luwuk Timur
  - 6.) Kecamatan Nambo
- c. Wilayah Pengembangan Utara (WP III)
- 1). Kecamatan Nuhon
  - 2). Kecamatan Simpang Raya
  - 3). Kecamatan Bunta
  - 4). Kecamatan Lobu
- d. Wilayah Pengembangan Selatan (WP IV)
- 1). Kecamatan Toili Barat
  - 2). Kecamatan Toili
  - 3). Kecamatan Moilong
  - 4). Kecamatan Batui
  - 5). Kecamatan Batui Selatan
  - 6). Kecamatan Kintom

## 4.2 Analisis Perencanaan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai

### 4.2.1 Perkembangan Kawasan Wisata Air terjun Salodik di Kabupaten Banggai

Dalam pengembangan dan memajukan kegiatan pariwisata diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli di bidang pariwisata. Kurangnya atau tidak adanya perhatian terhadap fasilitas pendukung pariwisata menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Sehingga wisatawan masih enggan untuk mengunjungi ataupun berlama-lama berada di kawasan ini karena segala yang mungkin akan mereka butuhkan belum tersedia atau fasilitas yang sudah ada tidak mendapat perhatian dari pihak pengelolah di kawasan ini, hal ini juga dapat memicu kurangnya wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini.

### 4.2.2 Kondisi Fisik Kawasan Wisata Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai

Secara umum kondisi fisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada sistem struktur dan konstruksi, karena merupakan salah satu unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh :

- a. Keseimbangan, dalam proposi dan juga kestabilan. Hal ini bertujuan agar tahan terhadap berbagai gaya yang ditimbulkan oleh adanya gempa dan angin.
- b. Kekuatan bagi struktur bangunan dalam menampung beban yang ada.
- c. Ekonomis dan bernilai guna atau fungsional
- d. Estetika atau pengungkapan bentuk arsitektur dilakukan secara serasi dan logis.
- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu tahan terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mewadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktifitas dan kegiatan, persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan ruang.
- f. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

## 5. ACUAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN SALODIK KABUPATEN BANGGAI

### 5.1 Acuan Perancangan Makro

#### 5.1.1 Penentuan lokasi

Lokasi penataan kawasan Air Terjun Salodik akan dibangun pada kawasan Air Terjun Salodik yang bertempat di Desa Salodik, Kecamatan Luwuk. Lokasi yang dipilih merupakan judul perancangan yang diambil oleh penulis berdasarkan pertimbangan lewat pedekatan tentang hal yang menunjang sebagai kawasan hiburan dan rekreasi atau wisata di Kabupaten Banggai. Hal ini mengingat kondisi fisik pada kawasan tersebut yang kurang terawat

dan perlu di tata kembali sebagai objek wisata di Kabupaten Banggai. Lokasi Air Terjun Salodik memiliki aksebilitas atau pencapaian yang sangat baik, selain itu juga terdapat jaringan utilitas pada sekitar site dan kondisi lahan yang mendukung akan penataan Kawasan Air terjun Salodik.

#### 5.1.2 Penentuan Tapak

##### 1. Kriteria Site

Dalam memilih site hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menetukannya adalah memperhatikan betul kriteria-kriteria dari site yang baik dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai objek perancangan, baik dari segi tata lingkungan, segi fisik, maupun segi kebutuhannya. Kriteria – kriteria site yang baik tersebut yaitu :

- a. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- b. Topografi dan view yang baik
- c. Terjangkau oleh sarana transportasi
- d. Jaringan infrastruktur yang memadai
- e. Berada di lokasi yang sesuai dengan rencana sarana pembangunan ibukota dan peruntukannya

##### 2. Penentuan site

Wisata Air Terjun Salodik yang berada di kaki gunung dengan ketinggian 750 – 1000 mdpl ini terletak di desa Salodik, kecamatan Luwuk dan berjarak sekitar 20 km dari Ibu Kota Kabupaten Banggai

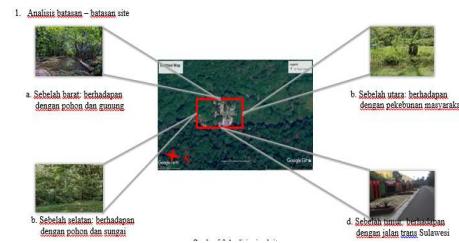


Gambar 5.2 site lokasi wisata air Terjun Salodik kabupaten Banggai

Sumber Sumber : google earth, 2020

#### 5.1.3 Pengolahan Tapak

Kondisi lokasi adalah salah satu kawasan cukup mudah untuk dijangkau, dan letaknya juga strategis untuk tempat wisata.



Gambar 5.3 Analisis visual site

Sumber :dokumentasi pribadi,2021

## 5.2 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

### 5.3.1 Tata Massa

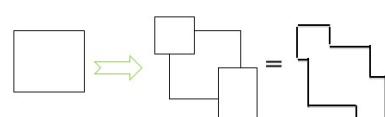
Faktor yang menjadi penentuan tata massa yaitu :

1. Efesiensi dalam penggunaan ruang
2. Efesiensi dalam penggunaan lahan
3. Adanya kejelasan fungsi antara kegiatan

Bentuk – bentuk yang bisa dijadikan sebagai rujukan bentuk tata massa yaitu:

1. Bentuk pengembangan dari bentuk segi empat memiliki kesan :
  - a. Statis, stabil dan formal yang cenderung kearah monoton, cukup menarik.
  - b. Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas
  - c. Efektifitas ruang yang sangat baik
  - d. Fleksibilitas ruang yang tinggi
2. Bentuk pengembangan dari bentuk lingkaran memiliki kesan :
  - a. Lembut, intim
  - b. Menarik
  - c. Patokan arah yang tidak jelas karena tidak ada patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
  - d. Memiliki fleksibilitas ruang yang cukup baik
3. Bentuk pengembangan dari bentuk segitiga memiliki kesan :
  - a. Dinamis, aktif
  - b. Sangat menarik
  - c. Patokan arah yang tidak lazim ( 3 arah ) yang menyebabkan rawan pada pelaksanaan pola kegiatan.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas maka terpilihlah bentuk



Gambar 5.13 bentuk tata masa bangunan

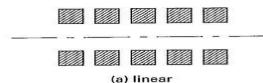
Sumber : analisa penulis 2021

segiempat dengan pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk massa.

Untuk penataan ruang dalam suatu wilayah atau dalam suatu bangunan sendiri memiliki karakter organisasi masing – masing yaitu :

#### 1. Linear

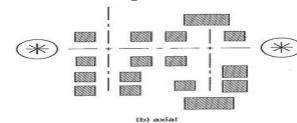
Suatu urutan dalam satu garis dan ruang – ruang yang berulang. Linear sendiri berarti garis lurus yang menata ruang berjejer mengikuti arah garis tersebut.



Gambar 5.14 ruang linear  
Sumber : internet

#### 2. Axial

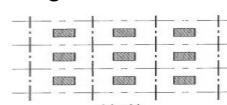
Bentuk organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan garis axial tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola



Gambar 5.15 ruang Axial  
Sumber : internet

#### 3. Grid

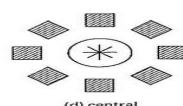
Organisasi yang terbentuk dalam ruang – ruang dalam daerah struktural grid atau struktur tiga dimensi lain



Gambar 5.16 ruang Grid  
Sumber : internet

#### 4. Terpusat ( Central )

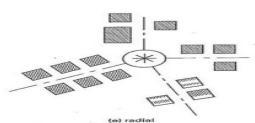
Suatu ruang yang dominan terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder



Gambar 5.17 ruang terpusat (Central)  
Sumber : internet

### 5. Radial

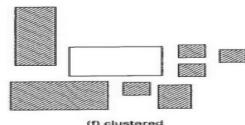
Suatu ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruangan linear yang berkembang menurut arah jari – jari



Gambar 5.18 ruang Radial  
Sumber : internet

### 6. Cluster

Ruangan – ruangan yang dikelompokan berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama – sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual



Gambar 5.19 ruang Cluster  
Sumber : internet

Pada penataan ruang Kawasan Wisata Air Terjun Salodik menggunakan tata massa Cluster dengan pengelompokan berdasarkan kedekatan hubungan atau memanfaatkan satu ciri hubungan visual membentuk suatu pola tata massa yang baik



Gambar 5.20 rencana tata massa bangunan  
Sumber : analisa penulis

#### 5.3.2 Penampilan Bangunan Kawasan wisata Air Terjun Salodik

Pada pola penampilan bangunan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu hasil analisa site yang memunculkan zoning pada site dan disesuaikan dengan kondisi dan konsep bangunan yang akan diterapkan pada bangunan. Sehingga tampilan bangunan ini disesuaikan dengan tema Kawasan wisata Air Terjun Salodik dengan pendekatan Arsitektur Organik. Jenis desain seperti ini dipilih sebagai proses perancangan karena

model desainnya cenderung tidak membatasi permasalahan sehingga desain akhir nanti bisa optimal dan sesuai dengan maksud dan tujuan perancangan.



Gambar 5.21 bentuk tampilan bangunan  
Sumber : analisa penulis

## 6.1. PENUKUP

### 6.1. Kesimpulan

Perancangan tugas akhir '*Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Di Kabupaten Banggai Dengan Pendekatan Arsitektur Organik*' dihadirkan sebagai wadah yang berfungsi sebagai sarana wisata alam, dengan konsep menarik dan menyenangkan, baik kegiatan *indoor* maupun kegiatan *outdoor* sekaligus sebagai fasilitas rekreasi bagi masyarakat Kabupaten Banggai, atau pun Sulawesi Tengah.

Karena secara umum '*Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Di Kabupaten Banggai Dengan Pendekatan Arsitektur Organik*' merupakan salah satu wadah untuk mejaga kelestarian alam, yang bernuansa rekreatif. Penataan Kawasan Wisata Air Terjun yang coba di hadirkan sebagai rancangan revitalisasi memiliki fungsi sebagai berikut, menambah wawasan tentang alam, melestarikan, memelihara, dan merawat tempat wisata alam yang ada, serta menyediakan fasilitas untuk dimanfaatkan dan dinikmati oleh penggunanya yang kemudian diolah dan dikemas dalam nuansa rekreatif. Nuansa rekreatif diberikan guna membuat pengunjung mendapatkan nuansa yang menyenangkan dalam kegiatan yang diwadahi di kawasan wisata alam. Sekalipun beberapa ruang akan diolah tetap dalam suasana formal. Sehingga bangunan yang mampu mewadahi kegiatan mengenal budaya sekitar pun oleh masyarakat dapat dihadirkan, namun mempunyai sarana rekreasi di dalamnya.

## 6.2. Saran

Pengembangan perancangan objek ini tidak terhenti ketika perancangan konsep fungsi dan konsep arsitektural dipadukan. Dengan adanya '*Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Salodik Di Kabupaten Banggai Dengan Pendekatan Arsitektur Organik*' diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat rekreatif (berwisata alam yang unik). Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas baik dari sarana dan prasarana di bidang pariwisata yang menaungi pelestarian alam, budaya yang ada di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat meningkatkan kualitas daerah di mata dunia.

Demikian yang dapat penulis rangkum dalam studi perancangan tugas akhir arsitektur dalam mengelolah sebuah kawasan wisata sebagai sarana penunjang pasca sarjana strata satu, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, Universitas Ichsan Goratalo.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyadi, Skripsi, Bab 1, *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Di Kabupaten Bantaeng, Jurusan Perencanaan wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar, Tgl 23 Agustus 2017*

Ayuliya Fahrina, Skripsi, *Penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatam Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.*

Bagida Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Derajat Pass (Watter Park) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, Tahun 2016.*

Kemendikbud, *Penataan, Kamus Bahasa Indonesia*. Tahun 2016

Kemendikbud, *kawasan, Kamus Bahasa Indonesia*. Tahun 2016

Kemendikbud, *wisata, Kamus Bahasa Indonesia*. Tahun 2016

Song Prasetya Sujanra, Ummul Mustaqmmah, Agung Kumoro Wahyuwibowo, *Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan industry Kreatif Di Bandung*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol, 15, No. Oktober 2017:506-513

Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Banggai, *Obyek Wisata, Pemerintahan Kabupaten Banggai, Copyright, 2015 Banggaikab.*

Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Banggai, *Letak dan Geografis, Pemerintahan Kabupaten, Copyright, 2015 Banggaikab.*

Sumber lain :

Analisa penulis, 2020

Google Earth,2020

<https://natasyaalfiani.wordpress.com/2013/01/21/tracking-to-curug-nangka/>

[https://www.nusatrip.com/id/hotel/indonesia/jawa\\_barat/bogor/puncak/jambuluwuk\\_cia\\_wi\\_resort](https://www.nusatrip.com/id/hotel/indonesia/jawa_barat/bogor/puncak/jambuluwuk_cia_wi_resort)

[https://www.nusatrip.com/id/hotel/indonesia/jawa\\_barat/bogor/puncak/jambuluwuk\\_cia\\_wi\\_resort](https://www.nusatrip.com/id/hotel/indonesia/jawa_barat/bogor/puncak/jambuluwuk_cia_wi_resort)

<http://ejournal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>

<http://himaartra.petra.ac.id/london-city-hall>